

**PENGARUH KEDISIPLINAN ORANG TUA TERHADAP KEBIASAAN  
BELAJAR FISIKA SISWA KELAS VIII MTsN MODEL MAKASSAR**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi kewajiban dan melengkapi syarat-syarat guna mencapai  
gelar Sarjana Pendidikan (S. pd) pada Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*

Oleh :

**NUR LAILAH**  
**Nim. 20404106032**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN  
MAKASSAR  
2010**

### **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibantu orang lain secara keseluruhan, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh kiranya batal demi hukum.

Makassar, 22 Juli 2010

Penyusun,

**NUR LAILAH**  
**Nim. 20404106032**

### **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Nur lailah, Nim : 20404106032** Mahasiswi Jurusan Pendidikan Fisika pada Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul “ **Pengaruh Kedisiplinan Orang Tua terhadap Kebiasaan Belajar Fisika Siswa Kelas VIII MTsN Model Makassar**” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat – syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan kesidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Makassar, 25 Juni 2010

Pembimbing I

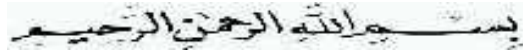
Pembimbing II

**Drs. H. Abdul karim T, M . Ag**  
**Nip.194812311967061003**

**Drs. Safei, M. Si**  
**Nip. 19621231198831033**

## **PENGESAHAN SKRIPSI**

## KATA PENGANTAR



Syukur selalu kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nyalah sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Salam dan salawat tak lupa kita dendangkan untuk tauladan semesta yakni baginda Muhammad SAW sang revolusioner sejati, semoga kita menjadi laskar penegak kebenarannya. Amiin.

Penulis sadar bahwa tulisan ini masih jauh dari kata “sempurna” ,untuk itu kritik dan saran dari para pembaca sangat penulis harapkan demi perbaikan tulisan penulis kedepannya. Jauh dari lubuk hati yang paling dalam, penulis sangat berharap semoga tulisan ini bermanfaat dan dapat menambah khasanah pengetahuan penulis dan pembaca pada umumnya.

Kesuksesan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini bisa tercapai berkat dukungan dari kedua Orang Tua penulis, Ayahanda (Mustafa) dan Ibunda (St.Maryam), juga kakak dan adek penulis yang telah memberikan dukungan moril maupun materil sepanjang perjalanan penulis dalam menyelesaikan studi Pendidikan Fisika. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih yang setinggi – tingginya dan mempersembahkan sedikit kesuksesan ini sebagai bakti ananda. Mereka menanamkan semangat dan telah mengukir pengorbanan dalam perjuangan penulis, hanya kepada Allah penulis harapkan balasan yang terbaik untuk keduanya.

Selanjutnya ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. H. Azhar Arsyad, MA, selaku rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
2. Prof. Dr. H. Moh. Natsir Mahmud, MA, selaku dekan Fakultas tarbiyah dan Keguruan Iniversitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
3. Drs. M. Yusuf Hidayat, M.Pd, selaku ketua Prodi Fisika
4. Seluruh jajaran dosen Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
5. Drs. H. Abdul karim T, M. Ag dan Drs. Safei, M. Si. Selaku pembimbing I dan pembimbing II penulis, yang telah meluangkan waktu, dan pikirannya untuk membimbing penulis, sehingga skripsi ini terselesaikan.
6. Rekan seperjuangan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Angkatan 2006 khususnya (harti dan ramlah) atas kebersamaanya dan telah banyak membantu dan memberikan motivasi selama penulis menempuh pendidikan di bangku kuliah.
7. Terkhusus kepada Rekan seperjuangan di Himpunan Mahasiswa Islam (HmI), eKSPLORASI dan IWC, Terkhusus kepada k'ida, k'ling, dan k'ara.

Makassar, 11 J.Akhir 1431 H  
23 Juni 2010 M

Penyusun

**NUR LAILAH**  
**Nim. 20404106032**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIANSKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR RISI. ....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
ABSTRAK ....	x
 BAB I PENDAHULUAN .....	 1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Hipotesis .....	5
D. Definisi Operasional Variabel .....	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
F. Garis – garis Besar Isi Skripsi .....	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	 12
A. Kedisiplinan Orang Tua.....	12
B. Kebiasaan Belajar .....	26
 BAB III METODE PENELITIAN .....	 29
A... Variabel dan desain penelitian .....	29
B... Objek Penelitian.....	29
C... Instrumen Penelitian .....	30
D... Prosedur Pengumpulan Data .....	32
E... Teknik Analisis Data .....	33
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	 40
A. Gambaran Singkat tentang MTsN Model Makassar .....	40
B. Gambaran Kedisiplinan Orang Tua dan Kebiasaan Belajar Fisika Siswa Kelas VIII MTsN Model Makassar.....	53
C. Pengaruh Kedisiplinan Orang Tua Terhadap Kebiasaan Belajar Fisika Siswa Kelas VIII MTsN Model Makassar.....	59
 BAB V PENUTUP.....	 66
A. Kesimpulan .....	66
B. Implikasi penelitian .....	67
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN - LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel3.1 : Pengkategorian kedisiplinan orang tua .....	36
Tabel3.2 : Pengkategorian kebiasaan belajar Fisika siswa .....	36
Tabel4.1 : Gedung / bangunan sekolah .....	44
Tabel4.2 : Nama – nama guru MTsN Model Makassar.....	47
Tabel4.3 : Pembagian jadwal mengajar guru – guru MTsN Model Makassar.....	50
Tabel4.4 : Skor Kedisiplinan orang tua dan kebiasaan belajar Fisika siswa kelas VIII MTsN Model Makassar.....	53
Tabel4.5 : Tabulasi Frekuensi untuk variabel X.....	56
Tabel4.6 : Skor pengkategorian kedisiplinan orang tua siswa .....	57
Tabel4.7 : Tabulasi frekuensi untuk variabel Y .....	58
Tabel4.8 : Skor pengkategorian kebiasaan belajar fisika.....	59
Tabel4.9 : Tabel penolong perhitungan regresi sederhana kedisiplinan orang tua dan kebiasaan belajar Fisika siswa kelas VIII MTsN Model Makassar .....	60



## ABSTRAK

**Nama : Nurlailah**

**Nim : 20404106032**

**Judul : Pengaruh Kedisiplinan Orang Tuaterhadap Kebiasaan Belajar Fisika Siswa Kelas VIII MTsN Model Makassar**

Penelitian ini adalah suatu penelitian deskriptif kuantitatif yang dilakukan untuk mengetahui kedisiplinan orang tua dan kebiasaan belajar Fisika serta pengaruh kedisiplinan orang tua terhadap kebiasaan belajar Fisika Siswa kelas VIII MTsN Model Makassar. Penelitian dilakukan untuk menjawab sejumlah rumusan masalah yang penulis ajukan yakni, Bagaimana kedisiplinan orang tuasis wakelas VIII MTsN Model Makassar, Bagaimana kebiasaan belajar Fisika siswa kelas VIII MTsN Model Makassar dan Bagaimana pengaruh kedisiplinan orang tua terhadap kebiasaan belajar Fisika siswa kelas VIII MTsN Model Makassar?

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTsN Model Makassar, yang berjumlah 320 siswa yang terdiri dari 8 kelas. Karena penulis tidak dapat meninjau semua populasi maka penulis mengambil sampel dari populasi sebanyak 80 siswa yakni dua kelas yaitu kelas VIII<sub>1</sub> dan kelas VIII<sub>4</sub>.

Untuk mendapatkan data kedisiplinan orang tua dan kebiasaan belajar Fisika siswa kelas VIII MTsN Model Makassar maka penulis menggunakan dua instrument yakni angket (kuesioner) dan wawancara.

Setelah penulis mendapatkan skor kedisiplinan orang tua dan kebiasaan belajar Fisika siswa kelas VIII MTsN Model Makassar maka penulis melakukan analisis data dengan analisis deskriptif untuk mengetahui kategori kedisiplinan orang tua dan kebiasaan belajar Fisika siswa kelas VIII MTsN Model Makassar. Kedisiplinan orang tua siswa berada pada kategori tinggi 47 orang siswa dengan memperhatikan 80 orang siswa sebagai objek penelitian ini dan persentasenya juga mencapai 58,75 %. Untuk kebiasaan belajar Fisika Siswa juga berada pada kategori tinggi yakni 69 orang siswa dengan memperhatikan 80 orang siswa sebagai objek penelitian ini, serta persentasenya juga mencapai 86,25 %.

Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa jika kedisiplinan orang tua ditingkatkan maka akan memberikan peningkatan pada kebiasaan belajar Fisika siswa kelas VIII MTsN Model Makassar, dengan persamaan regresinya  $y = 0,63 + 0,014 X$ . Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dalam artian ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan orang tua dan kebiasaan belajar Fisika siswa kelas VIII MTsN Model Makassar.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

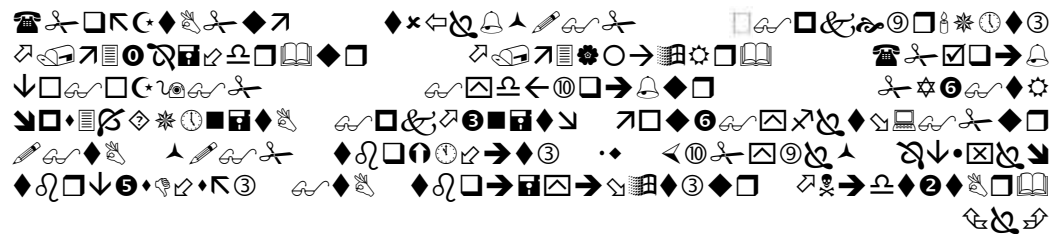
### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Pendidikan berlangsung seumur hidup, dan dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah (GBHN, 1988).

Pada pasal 4 UU RI No.2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional tertera tujuan pendidikan yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Dalam hal ini, manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Zahara Idris 1991, 83).

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut orang tua yang mewakili lingkungan keluarga memiliki peranan yang penting karena keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama, dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang, dan menjadi dewasa. Hal ini tercantum dalam Al Quran

Surah At- tahirim ayat 6



*Terjemahannya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (Departemen Agama RI 1998, 561).*

Bentuk dan isi serta cara- cara pendidikan dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti, dan kebiasaan tiap-tiap manusia. Pendidikan yang diterima dari orang tua selaku perwakilan keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah.

Tugas dan tanggung jawab orang tua dalam keluarga terhadap pendidikan anak lebih bersifat pembentukan watak dan budi pekerti serta menumbuhkan kedisiplinan. Menciptakan kedisiplinan ini harus di mulai dari dalam diri kita sendiri, barulah dapat mendisiplinkan orang lain sehingga akan tercipta ketenangan, ketentraman dan keharmonisan serta kebiasaan pada anak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Darmodiharjo yang menyatakan bahwa, “seorang tidak akan efektif menanamkan kedisiplinan apabila dia sendiri tidak mengetahui apa yang menjadi keinginan orang lain”.(Darmodiharjo 1999, 2).

Orang tua yang memiliki dasar-dasar dan mampu mengembangkan disiplin diri, berarti memiliki keteraturan diri berdasarkan acuan nilai moral. Sehubungan dengan itu disiplin dibangun dari nilai-nilai moral untuk diintegrasikan oleh subjek didik sebagai dasar-dasar untuk mengarahkan perilakunya (wayson 1985, 227). Untuk mengupayakan hal itu, orang tua dituntut untuk memiliki keterampilan pedagogis dan proses pembelajaran pada tataran tertinggi (wayson 1985, 228).

Menanamkan kebiasaan baik memang mudah dan kadang-kadang memakan waktu yang lama tetapi suatu yang sudah menjadi kebiasaan sukar pula untuk mengubahnya.

Menurut J. B Watson berpendapat bahwa reaksi-reaksi kodrati yang dibawa sejak lahir itu sedikit sekali, kebiasaan-kebiasaan itu terbentuk dalam perkembangan, karena latihan dan belajar (Djamarah 2002, 73).

Menerapkan disiplin yang konsisiten merupakan kunci utama untuk mengatasi sebagian besar masalah yang dihadapi para orang tua dalam mendidik anak terutama masalah kebiasaan belajar anak.

Semiawan berpendapat, “Dalam proses pendidikan setiap orang tua wajib mengembangkan potensi anak didiknya, dan banyak tergantung dari suasana bagaimana tugas tersebut diwujudkan.” (Semiawan 2002, 57). Untuk itulah orang tua harus menanamkan kebiasaan belajar anak sedini mungkin agar anak menjadi terbiasa belajar. Kebiasaan belajar yang baik harus ditumbuhkan sejak dini kepada siswa atau anak. Hal ini dimulai pada lingkungan rumah, sebab lingkungan rumah merupakan

yang pertama dan utama yang dominan berpengaruh terhadap kebiasaan belajar anak. Dalam belajar terdapat hal-hal yang harus ditanamkan oleh orang tua kepada siswa.

Menurut Djamarah (2002, 10), siswa perlu ditanamkan kebiasaan belajar sedini mungkin, yaitu: belajar dengan teratur, disiplin, konsentrasi dan pengaturan waktu. Penelitian ini menfokuskan pada penanaman kedisiplinan terhadap kebiasaan belajar anak karena belajar sebagai suatu proses menunjukkan kepada adanya serangkaian aktivitas disekitar individu. Aktivitas belajar tersebut dapat melihat, mengamati dan memahami sesuatu yang dipelajari. Tingkah laku sebagai kebiasaan dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah kedisiplinan orang tua..

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh kedisiplinan orang tua terhadap kebiasaan belajar yang nantinya diharapkan penelitian ini dapat membuktikan kebenaran dari sebuah teori yang ada. Adapun redaksi judul penelitian ini adalah ***“Pengaruh kedisiplinan orang tua terhadap kebiasaan belajar fisika siswa kelas VIII MTsN Model Makassar”***.

## **B. Rumusan Masalah**

Sebagai acuan pembahasan dan untuk mempermudah sistematika pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kedisiplinan orang tua siswa kelas VIII MTsN Model Makassar?
2. Bagaimana kebiasaan belajar Fisika siswa kelas VIII MTsN Model Makassar?

3. Bagaimana Pengaruh kedisiplinan orang tua terhadap kebiasaan belajar fisika siswa kelas VIII MTsN Model Makassar?

### C. Hipotesis

Istilah hipotesis berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata *hupo* dan *thesis*. *Hupo* artinya sementara, atau kurang kebenarannya atau masih lemah kebenarannya. Sedangkan *thesis* artinya pernyataan atau teori. Karena hipotesis adalah pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya, sehingga istilah hipotesis adalah pernyataan sementara yang belum diuji kebenarannya. (Husaini Usman 1995, 119)

Pada umumnya hipotesis dibagi menjadi dua yaitu hipotesis alternative (Alternative Hypotesis) yang disingkat dengan  $H_a$ . Sedangkan pengertiannya adalah hipotesis yang isinya mengandung pernyataan yang tidak menyangkal. Yang kedua hipotesis nol (Null hypothesis) disingkat  $H_0$  yaitu hipotesa yang isinya mengandung pernyataan yang menyangkal (Husaini Usman 1995, 120).

Dari pengertian hipotesis di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan kebenarannya atau dugaan yang sifatnya masih sementara.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

*“Terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan orang tua terhadap kebiasaan belajar fisika Siswa kelas VIII MTsN Model Makassar”*

#### **D. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan persepsi atas judul yang penulis buat, maka penulis perlu menjabarkan definisi dari tiap-tiap komponen yang ada pada judul melalui definisi operasional atau pengertian judul. Dalam definisi operasional ini penulis tidak akan menjabarkan secara menyeluruh, akan tetapi terbatas pada kata-kata yang dikhawatirkan mempunyai makna ganda, kata-kata yang perlu penulis definisikan yaitu:

1. *Kedisiplinan* adalah suatu peraturan yang sedikit, tetapi jelas atau tegas dimana isi dan rumusan peraturan dipikirkan secara mantap dan matang, dibina dan dikembangkan secara lebih nyata agar supaya apa yang diinginkan itu dapat terwujud dengan baik, sesuai dengan apa yang diharapkan (Winkel 2004, 22).
2. *Kebiasaan belajar* adalah cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. (Djaall 2000, 164). Kebiasaan belajar disini antara lain kebiasaan belajar di kelas/sekolah, kebiasaan belajar diluar sekolah, dan ditempat lain yang meliputi tentang bagaimana siswa menyiapkan pelajarannya, keteraturan studi, tempat yang digunakan, dan kehadiran di kelas.

Dengan demikian, penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kedisiplinan orang tua sesuai dengan judul di atas adalah suatu peraturan yang tegas yang diberikan oleh orang tua kepada anak (siswa kelas VIII MTsN Model Makassar) yang dibina dan dikembangkan secara lebih nyata agar apa yang diinginkan dapat terwujud. Sedangkan kebiasaan belajar fisika adalah Tingkah laku siswa MTsN Model Makassar yang dilakukan secara terus menerus sebagai kebiasaan dalam mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran fisika.

#### **E. Tujuan dan Kegunaan**

##### ***Tujuan penelitian***

Mengacu pada rumusan masalah yang telah dibuat, meliputi:

1. Untuk mengetahui kedisiplinan orang tua siswa kelas VIII MTsN Model Makassar .
2. Untuk mengetahui kebiasaan belajar Fisika siswa kelas VIII MTsN Model Makassar
3. Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan orang tua terhadap kebiasaan belajar fisika siswa kelas VIII MTsN Model Makassar

##### ***Kegunaan Penelitian***

1. Penelitian ini dapat berguna bagi pihak-pihak yang berhubungan dengan tema yang dibahas. Antara lain: Secara umum penelitian ini dapat berguna bagi dunia pendidikan secara luas, khususnya yang berhubungan dengan topik terkait. Yaitu tentang pengaruh kedisiplinan orang tua terhadap kebiasaan belajar siswa.



2. Bagi lembaga pendidikan tempat penulis melakukan research, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan program pendidikan bagi siswa, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar.
3. Bagi masyarakat, dengan penelitian ini kepedulian masyarakat akan pentingnya kedisiplinan menjadi lebih meningkat, khususnya masyarakat yang anggota keluarganya berhubungan erat dengan pendidikan baik dalam hubungannya sebagai peserta didik maupun pendidik.
4. Menambah khazanah untuk perkembangan perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (UIN)
5. Sebagai upaya menambah wawasan pengetahuan bagi penulis khususnya dan berguna sebagai informasi bagi peneliti selanjutnya.
6. Berguna sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana S1.

#### **F. Garis – garis besar isi skripsi**

Dalam pembahasan skripsi ini, secara garis besarnya akan diuraikan dan disajikan secara terperinci dalam lima bab yaitu:

Bab pertama merupakan bab pendahuluan. Dalam bab ini akan diuraikan pokok pemikiran yang melatarbelakangi penulis untuk mengambil judul penelitian pengaruh kedisiplinan orang tua siswa terhadap kebiasaan belajar Fisika siswa kelas VIII MTsN Model Makassar. Menurut aliran behaviorisme menyatakan “ setiap siswa lahir tanpa warisan / pembawaan apa-apa dari orang tua dan belajar adalah kegiatan reflex – reflex jasmaniah terhadap stimulus yang

ada serta tidak ada hubungan nya dengan bakat dan kecerdasan atau warisan pembawaan”. Maka dalam hal ini, kedisiplinan orang tua selaku “sekolah pertama” atau perpustakaan pertama bagi anak – anak sangat penting untuk menanamkan kebiasaan belajar anak. Selain itu menurut J.B Watson berpendapat bahwa reaksi – reaksi kodrati dibawah sejak lahir itu sedikit sekali, maka kebiasaan – kebiasaan itu terbentuk dalam perkembangan karena latihan disiplin dan belajar. Pada bab ini juga diuraikan rumusan masalah yang terdiri dari :

1. Bagaimana gambaran kedisiplinan orang tua siswa kelas VIII MTsN Model Makassar
2. Bagaimana gambaran kebiasaan belajar Fisika siswa kelas VIII MTsN Model Makassar
3. Bagaimana pengaruh kedisiplinan orang tua terhadap kebiasaan belajar Fisika siswa kelas VIII MTsN Model Makassar.

Dalam bab ini juga dibahas hipotesis yakni jawaban sementara atau anggapan sementara dari hasil penelitian ini. Kemudian definisi operasional yakni definisi dari kedua variabel yakni variabel independen berupa kedisiplinan orang tua dan variabel dependen berupa kebiasaan belajar Fisika siswa kelas VIII MTsN Model Makassar. Selanjutnya dibahas tujuan dari penelitian ini yakni mengetahui gambaran kedisiplinan orang tua siswa kelas VIII MTsN Model Makassar, mengetahui kebiasaan belajar Fisika siswa kelas VIII MTsN Model Makassar, dan mengetahui pengaruh kedisiplinan orang tua terhadap kebiasaan belajar Fisika siswa kelas VIII MTsN Model Makassar. Adapun kegunaannya adalah

diantaranya sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Bab kedua, dalam bab ini mengemukakan kajian pustaka yang membahas tentang pengertian kedisiplinan orang tua dan teori – teori yang berkaitan dengan kedisiplinan orang tua. Juga membahas tentang kebiasaan belajar Fisika beserta dengan teori – teori yang menyangkut kebiasaan belajar Fisika tersebut.

Bab ketiga, bab ini mengemukakan uraian tentang metode penelitian yang meliputi subjek penelitian yang terdiri dari populasi seluruh siswa kelas VIII MTsN Model Makassar yang berjumlah 320 siswa, kemudian penulis hanya mengambil sampel 80 orang siswa. Setelah itu dibahas juga objek penelitian yakni kedisiplinan orang tua dan kebiasaan belajar Fisika siswa kelas VIII MTsN Model Makassar. Untuk memperoleh data tentang kedisiplinan orang tua dan kebiasaan belajar Fisika siswa kelas VIII MTsN Model Makassar penulis menggunakan instrument anket (kuesioner) dan wawancara. Dalam bab ini juga dibahas tentang teknis pengambilan data dan menganalisis data yang sudah diperoleh. Dalam hal ini data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis deskriptif yang berguna untuk menjawab permasalahan pertama dan kedua, kemudian analisis inferensial untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan orang tua terhadap kebiasaan belajar Fisika siswa kelas VIII MTsN Model Makassar.

Bab keempat, bab ini akan mengemukakan hasil penelitian dan pembahasan yang diawali dengan memuat gambaran singkat tentang MTsN Model Makassar selaku tempat penulis melakukan penelitian.

Bab kelima yaitu bab penutup. Dalam bab ini terdapat kesimpulan dari hasil penelitian dan implikasi dari penelitian.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### ***A. Kedisiplinan Orang tua***

Disiplin berasal dari kata yang sama dengan “disciple,” yakni seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang menuju kehidupan yang berguna dan bahagia. Sedangkan dalam kamus ilmiah populer, (Tim Prima 2006, 92), disiplin merupakan tata tertib atau ketaatan pada peraturan. Tujuan disiplin yaitu mengajak anak bagaimana berperilaku dengan cara yang sesuai dengan standar kelompok sosial, tempat mereka berada.(winkel 2004,70).

##### **1. Orang Tua**

Orang tua yang disiplin yaitu mereka yang bersikap tegas, layak berbicara dan dapat berkomunikasi dengan jelas, pasti mampu menciptakan suatu sistem dan menjadi suri teladan bagi anak-anak mereka. Orang tua seperti ini akan mampu mendorong anak-anak untuk menjadi anak-anak yang disiplin juga. Dalam hal ini (Clemes 2001, 7) mengemukakan, “Alasan utama mengapa anak-anak yang bermasalah tidak mau berubah adalah karena kedua orang tua mereka tidak bersedia mengubah cara mereka dalam mengatasi setiap masalah.” Hal ini sesuai juga dengan hadits Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu berkata, Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam telah bersabda:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ، كَمَا تُنْتِجُ الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةِ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَذَعَاءَ؟

Artinya: “Tidaklah setiap anak yang lahir kecuali dilahirkan dalam keadaan fitrah. Maka kedua orangtuanyalah yang akan menjadikannya sebagai Yahudi, Nasrani, atau Majusi. Seperti hewan melahirkan anaknya yang sempurna, apakah kalian melihat darinya buntung (pada telinga)?” (H.R Bukhari dan muslim)

Hadits di atas menjelaskan bahwa seorang anak pada saat lahir adalah layaknya kertas putih, maka orang tuanyalah yang mengisi atau membentuknya. Menerapkan disiplin apada anak adalah salah satu usaha yang dilakukan untuk membentuk seorang anak, baik untuk membentuk kebiasaan maupun membentuk yang lainnya.

Dalam belajar disiplin sangat diperlukan. Disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiakan waktu berlalu dalam kehampaan. Budaya jam karet adalah musuh besar bagi mereka yang mengagumkan disiplin dalam belajar. Mereka benci menunda-nunda waktu belajar. Setiap jam bahkan setiap detik sangat berarti bagi mereka yang menuntut ilmu dimana dan kapanpun juga.

Orang-orang yang berhasil dalam belajar dan berkarya disebabkan mereka selalu menempatkan disiplin di atas semua tindakan dan perbuatan. Semua jadwal belajar yang telah disusun mereka taati dengan ikhlas. Mereka melaksanakannya dengan penuh semangat. Rela mengorbankan apa saja demi perjuangan menegakkan disiplin pribadi.

Menurut Suhendi (2001,74) bahwa “menempatkan anak sebagai milik orang tua, membawa peranan orang tua sebagai motivator, fasilitator, dan inisiator. “Artinya segenap perilaku dan pikiran anak merujuk pada keinginan orang tua.

Kemudian didalam UU Sisdiknas Tahun 2003 dijelaskan pula bahwa orang tua turut serta bertanggung jawab dalam pendidikan, selain dari pemerintah, dan masyarakat. Menurut Tirtarahadja (2000, 167), “keluarga mempunyai pengaruh besar dalam proses pendidikan pada umumnya.” Fungsi dan peranan orang tua tidak sebatas menyediakan dana pendidikan saja, tetapi ikut serta didalam merencanakan program pendidikan, dan mengolah program pendidikan demi tercapainya mutu pendidikan. Dalam penjelasan UU Sisdiknas Tahun 2003 ditegaskan bahwa pendidikan keluarga merupakan salah satu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan seumur hidup. Pendidikan dalam keluarga memberikan keyakinan keagamaan, nilai budaya yang mencakup nilai moral dan aturan-aturan pergaulan serta pandangan, keterampilan dan sikap hidup yang mendukung kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara kepada anggota masyarakat.

Segala sesuatu yang dilakukan orang tua kepada anak merupakan pembinaan kebiasaan pada anak yang akan tumbuh menjadi tindakan moral dikemudian hari (Moral behavior), Zahara Idris (1992, 84). Dengan kata lain, setiap pengalaman anak, baik yang diterima melalui penglihatan, pendengaran,

atau perlakuan terhadap anak pada waktu kecil akan merupakan pembinaan kebiasaan yang tumbuh menjadi tindakan moral dikemudian hari.

Dalam perspektif Islam, kewajiban orang tua dalam mengupayakan disiplin diri pada anaknya terdapat dalam ayat Al-quran. Orang tua wajib mengupayakan pendidikan kepribadian (Lukman 13-14). Pendidikan dalam keluarga dipersiapkan sejak wadah persiapan pembinaan anak dimulai, yaitu sejak awal pembentukan keluarga dengan ketentuan: persyaratan iman (Al-Baqarah, 221), persyaratan akhlak (An-nur, 3), dan persyaratan tidak ada hubungan darah (An-nisa, 22-23). Berikut penjelasan Q.S Lukman ayat 13 .



Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: Hai anakku janganlah kamu mempersekutukan Allah sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”. (Departemen Agama RI 1998: 413).

## 2. Disiplin anak dalam keluarga

Disiplin selalu dianggap perlu untuk perkembangan anak, tetapi pandangan tentang apa yang merupakan disiplin yang baik telah mengalami banyak perubahan. Banyak orang mengira disiplin adalah kata lain dari hukuman. Ini tidak benar karena hukuman mengarah kepada perubahan perilaku, sedangkan disiplin diberikan agar terjadi perubahan hati. Kita tahu bahwa perubahan hati



pada akhirnya akan mengarah pada perubahan perilaku, namun perubahan perilaku belum tentu membawa perubahan hati. Dalam bukunya, “Making All Things New” (Menjadikan Segala Sesuatu Baru), Henri Nowen mengatakan bahwa “disiplin adalah sisi lain dari pemuridan”.

Sudah merupakan keyakinan umum bahwa meningkatnya jumlah masalah dalam masyarakat sebagian disebabkan oleh merosotnya disiplin orang tua terhadap anak-anak. Satu aspek diantaranya termasuk hukuman.

Pada hakikatnya, disiplin tidak untuk menghukum, tapi untuk koreksi dan latihan membimbing tindakan ke masa depan. Dengan demikian, untuk mengarahkan kepada tujuan yang sebenarnya, disiplin harus lebih kompleks dan lebih luas daripada sekadar hukuman.

Dalam usaha menanamkan disiplin pada anak, satu hal yang sangat menentukan, yaitu orang tua harus dapat membedakan antara keinginan dan perbuatan. Dalam hal perbuatan, orang tua dapat turun tangan dan membatasi bila perlu. Tetapi dalam hal keinginan dan harapan-harapan, sebaiknya orang tua memberi kebebasan.

Pada dasarnya, penanaman disiplin yang dilakukan oleh orang tua bertujuan untuk mengatur perilaku anak agar menjadi anak yang baik. Namun kenyataannya, sering kali disiplin diterapkan secara kaku tanpa melihat kebutuhan perkembangan anak. Dengan pengertian lain, dalam menanamkan disiplin, sering kali dipakai ukuran-ukuran orang dewasa. Terkadang disiplin diterapkan secara tidak konsisten, misalnya anak dihukum karena melakukan perbuatan yang salah,

namun pada kesempatan lain si anak dibiarkan saja walaupun melakukan perbuatan yang sama.

Anak memerlukan gambaran yang jelas tentang tingkah laku yang diperbolehkan dan yang dilarang. Si anak merasa lebih aman apabila ia mengetahui secara pasti batas-batas perbuatan yang diizinkan. Cara menyatakan batasan pun harus dipikirkan dengan baik. Harus dicari jalan bagaimana mengemukakannya dengan tetap menghormati harga diri anak tanpa melukai perasaannya. Memberikan larangan harus dilakukan dengan mengungkapkan kewibawaan, bukannya penghinaan dan cemoohan.

Biasanya orang tua berpikir, akan lebih gampang jika membiarkan pelanggaran anak daripada meributkannya. Karena bagaimanapun juga, disiplin menuntut usaha keras.

Banyak orang tua di zaman sekarang yang memanjakan anak dan menafsirkan tindakan demikian sebagai pernyataan cinta. Namun sebenarnya, tindakan merupakan tambahan pada teknik orang malas.

Kita seyogyanya mengingatkan diri, sebagaimana dalil yang mengajarkan, bahwa hukuman harus korektif dan bukannya bersifat pembelaan. Banyak factor dihubungkan dengan disiplin tanpa harus menghancurkan atau mengabaikan faktor yang lain.

Tidak ada rumus tunggal yang dapat dipakai pada semua kasus. Seorang anak tidak harus dipukul sekali sehari. Ia harus diajar secara tidak tegas jika berbuat salah dengan sengaja. Pembenaannya harus dilakukan dengan segera dan

adil. Mungkin kita perlu menghukum meskipun tidak sengaja, sebab pada hukuman korektif itu akan ada teknik untuk mengajarkan keamanan atau respek terhadap hak orang lain.

Orang tua harus berusaha untuk selalu membuat disiplin itu tepat dan mengena. Kecakapan dan ketangkasan dalam hal ini membawa hasil yang akan membimbing anak untuk hidup tertib. Akhirnya dengan sendirinya si anak akan menyadari kesalahannya sehingga ia dapat memperbaikinya kemudian.

Menjalankan disiplin harus dengan suasana tenang. Penyampaian atau penjelasan arti disiplin harus dilakukan dengan lemah lembut dan akrab. Hal tersebut akan menolong si anak untuk menyadari kesalahannya dan mendorong dia memperbaikinya. Namun dalam hal ini, sering kali orang tua bertindak salah. Saat memberi nasihat atau memperbaiki kesalahan anak, orang tua melakukannya sambil marah. Marah ketika mendisiplin hanya akan membuat anak kehilangan harga diri dimata orang tuanya. Hal tersebut juga dapat membuat si anak merasa kebingungan dan tidak dapat mengubah perbuatannya yang salah.

Dalam mendisiplin anak, hendaknya orang tua bisa bersikap tenang dan tidak melakukannya dengan marah, agar si anak menjadi yakin bahwa orang tua tidak hanya sekadar menghukum, tetapi juga mendisiplinkan mereka.

Dalam menilai kesalahan anak, sebaiknya orang tua dapat bersikap jujur. Menilai kesalahan dengan cara jujur akan memberi kesempatan pada diri sendiri untuk mencari tahu letak kesalahan.

Orang tua dapat mengambil tiga macam sikap dalam menentukan disiplin terhadap anak, yaitu keras, longgar, atau serba memperbolehkan, namun ada perbedaan besar antara sikap longgar dan serba memperbolehkan.

Bersikap longgar berarti menerima anak sebagaimana adanya, dengan segala sifat dan tingkah lakunya sebagai anak. Hakikat sikap longgar ialah menerima anak sebagai pribadi yang mempunyai hak-hak asasi. Sebagai pribadi, anak berhak untuk mempunyai gagasan, harapan-harapan, dan keinginan sendiri. Hak itu harus kita terima, kita akui dan kita hormati.

Sedangkan sikap orang tua yang serba membolehkan akan memberi peluang kepada anak untuk melakukan apa saja yang dikehendaknya. Sikap seperti itu sering bersarang pada diri orang tua yang sibuk setiap hari. Kesibukkan membuat mereka tidak memiliki cukup kesempatan untuk membimbing anak. Pada dasarnya, sikap membolehkan dapat merusak wewenang orang tua sebagai ayah atau ibu yang memiliki otoritas, akhirnya keyakinan anak jadi luntur. Malah terkadang si anak merasa seolah-olah bukan sebagai anggota keluarga karena ia tidak pernah menerima suatu hukuman di rumahnya.

Sikap yang keras biasa terdapat pada banyak orang tua. Keinginan-keinginan orang tua disalurkan kepada anak, seolah-olah memaksakan kehendak sendiri. Sikap yang otoriter ini sangat menyusahkan dan membuat pribadi anak terinjak-injak, karenanya, anak bisa bersikap seperti menentang sikap otoritas orang tuanya.

Sebenarnya, ada suatu pandangan lama dan pandangan baru mengenai hal disiplin. Dalam pandangan lama mengenai disiplin terhadap anak, orang tua hanya mencegah perbuatan yang tidak diinginkan. Orang tua tidak mengingat dorongan jiwa yang menyebabkan si anak ingin berbiat demikian. Disiplin sering kali diajarkan pada saat yang salah, yaitu disaat si anak tidak dapat mendengarkan nasihat orang tuanya karena emosi. Dalam hal menghukum anak, sering kali cara yang orang tua lakukan tidak tepat sehingga dengan sendirinya malah membangkitkan suatu perlawanan.

Pandangan baru sekarang ini sedikit banyak membantu anak dalam hal perasaan maupun perbuatan. Orang tua membolehkan anak mengeluarkan isi hati dan perasaannya. Orang tua juga mencegah dan membatasi segala perbuatan yang tidak diinginkan atau mengarahkan mereka dengan baik. Cara mencegah dan membatasi dilakukan sedemikian rupa hingga diri si anak ataupun harga diri orang tua tidak terluka. Hubungan orang tua yang akrab dan wajar dengan anak-anak bisa dipertahankan selama orang tua tetap bersikap hangat, mesti sebenarnya mereka sedang berusaha menegakkan disiplin dengan perilaku yang tegas.

Kita harus menerima salah satu bagian dari cinta, pertanggung jawaban, dan juga manfaatnya. Bagian yang terberat tidak hanya tegangnya saraf sewaktu menanganikan anak yang bersalah, tetapi penemuan kesabaran yang menjadikan orang tua akrab mendengarkan anak-anaknya. Saat berdiskusi mengenai masalah

anak, saat itulah anak dan orang tua bias saling mengenal dan anak pun dapat belajar arti disiplin yang sebenarnya.

### 3. Perlunya Disiplin

Keyakinan bahwa anak-anak memerlukan disiplin dari dulu sudah ada, tetapi terdapat perubahan dalam sikap mengenai mengapa mereka memerlukannya. Pada masa lampau, dianggap bahwa disiplin perlu untuk menjamin bahwa anak akan mengandung standar yang akan ditetapkan masyarakat dan yang harus dipatuhi anak agar ia tidak ditolak masyarakat. Sekarang telah diterima bahwa anak membutuhkan disiplin, bila mereka ingin bahagia, dan menjadi orang yang baik penyesuaiannya. Melalui disiplinlah mereka dapat belajar berperilaku dengan cara yang diterima masyarakat, dan sebagai hasilnya diterima oleh anggota kelompok social mereka.

Disiplin perlu untuk perkembangan anak, karena ia memenuhi beberapa kebutuhan tertentu. Dengan demikian disiplin memperbesar kebahagiaan dan penyesuaian pribadi dan sosial anak.

Meskipun semua anak membutuhkan disiplin, kebutuhan mereka bervariasi. Terdapat banyak kondisi yang mempengaruhi kebutuhan anak akan disiplin, enam diantaranya dianggap sangat penting.

- a.) Karena terdapat variasi dalam laju perkembangan berbagai anak, tidak semua anak dengan usia yang sama dapat diharapkan mempunyai kebutuhan akan disiplin yang sama, ataupun jenis disiplin yang sama. Disiplin yang cocok untuk anak yang satu belum tentu cocok untuk

anak yang lain dengan usia yang sama. Misalnya, beberapa kata yang lemah lembut mungkin membuat satu orang anak mengerti bahwa ia tidak boleh bermain dengan korek api, sedangkan anak lain dengan usia yang sama mungkin tidak mengerti kata yang digunakan dalam larangan itu dan sentilan pada jarinya diperlukan untuk membuatnya mengerti larangan tersebut.

- b.) Kebutuhan akan disiplin bervariasi menurut waktu dalam sehari.
- c.) Kegiatan yang dilakukan anak mempengaruhi kebutuhan akan disiplin. Disiplin paling besar kemungkinannya dibutuhkan untuk kegiatan sehari-hari yang rutin, misalnya makan, minum, tidur, atau membuat pekerjaan rumah dan paling sedikit diperlukan bila anak bebas bermain sekehendak hatinya.
- d.) Kebutuhan akan disiplin bervariasi dengan hari dalam seminggu. Hari senin dan ahir minggu merupakan saat disiplin paling dibutuhkan.
- e.) Disiplin lebih sering dibutuhkan dalam keluarga besar dari pada keluarga kecil. Semakin banyak anak dalam suatu keluarga, semakin kurang perhatian dan pengawasan yang didapat dari orang tua, dan semakin besar kemungkinan ada kecemburuan antar saudara dan rasa permusuhan, diikuti pertengkaran dan bentuk perilaku yang mengganggu lain.
- f.) Kebutuhan akan disiplin bervariasi dengan usia. Anak yang lebih besar kurang membutuhkan disiplin dibandingkan anak kecil. Dengan

bertambahnya umur, mereka dapat berkomunikasi lebih baik, dan dengan demikian mengerti apa yang diharapkan dari mereka. Anak yang lebih besar juga membutuhkan disiplin yang berbeda jenisnya dari anak yang lebih kecil. Anak yang lebih besar perlu diberi penjelasan mengapa bentuk perilaku tertentu dapat diterima dan yang lain tidak. Memberi larangan saja tidak cukup. Penjelasan membantu memperluas konsep moral mereka dan memberi motivasi untuk melakukan apa yang diharapkan.

#### 4. Unsur-Unsur Disiplin

Bila disiplin diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosial, ia harus mempunyai empat unsur pokok, apapun cara mendisiplin yang digunakan, yaitu: Peraturan sebagai pedoman perilaku, konsisten dalam peraturan tersebut dan dalam cara yang digunakan untuk mengajarkan dan memaksakannya, hukuman untuk pelanggaran peraturan, dan penghargaan untuk perilaku yang baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku, (Elizabeth 1987, 85).

Hilangnya salah satu hal pokok ini akan menyebabkan sikap yang tidak menguntungkan pada anak dan perilaku yang tidak akan sesuai dengan standar dan harapan sosial.

##### a.) Peraturan

Pokok pertama disiplin adalah peraturan-peraturan, peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut mungkin ditetapkan orang tua,



guru atau teman bermain. Tujuannya ialah membekali dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Misalnya, peraturan di rumah mengajarkan anak apa yang harus ada, apa yang boleh dilakukan di rumah atau dalam hubungan dengan anggota keluarga.

#### b.) Hukuman

Pokok kedua disiplin ialah hukuman. Hukuman berasal dari kata kerja latin, *punire* dan berarti menjatuhkan hukuman pada seorang karena suatu kesalahan, (Elizabeth 1987, 86). Perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Walaupun tidak dikatakan secara jelas, tersirat di dalamnya bahwa kesalahan, perlawanan, atau pelanggaran ini disengaja, dalam arti bahwa orang itu mengetahui bahwa perbuatan itu salah tetapi tetap melakukannya.

#### c.) Penghargaan

Pokok ketiga dari disiplin adalah penggunaan penghargaan. Istilah “Penghargaan” berarti tiap bentuk penghargaan untuk hasil yang baik. Penghargaan tidak perlu berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepukan dipunggung.

Banyak orang tua dan guru merasa bahwa penghargaan tidak diperlukan karena anak harus berperilaku dengan cara yang disetujui secara sosial tanpa harus “dibayar” untuk itu. Orang lain merasa bahwa penghargaan akan melemahkan motivasi anak untuk melakukan apa yang harus dilakukannya. Akibatnya mereka lebih jarang menggunakan penghargaan daripada hukuman.

#### d.) Konsisten

Pokok keempat disiplin adalah konsistensi. Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Ia tidak sama dengan ketetapan, yang berarti tidak adanya perubahan. Sebaliknya, artinya ialah suatu kecenderungan menuju kesamaan.

Bila disiplin itu konstan, tidak akan ada perubahan untuk menghadapi kebutuhan perkembangan yang berubah. Konsistensi memungkinkan orang menghadapi kebutuhan perkembangan yang berubah pada waktu yang bersamaan, cukup mempertahankan ragam sehingga anak-anak tidak akan bingung mengenai apa yang diharapkan dari mereka. Konsisten harus menjadi ciri semua aspek disiplin.

#### 5. Menanamkan disiplin

Di masa lampau hanya terdapat satu cara menanamkan disiplin yang disetujui. Sekarang cara itu disebut disiplin otoriter. Seperti termaktub dalam namanya, melatih anak untuk berperilaku sesuai dengan harapan orang tua. Bersamaan dengan gerakan yang menjauhi keyakinan bahwa orang tua mengetahui yang terbaik, datanglah era disiplin yang kendor. Selama era ini, suatu cara mendisiplin baru telah diterima secara luas, cara ini disebut disiplin permisif. Disiplin permisif sebetulnya sedikit disiplin atau tidak berdisiplin. Biasanya disiplin permisif tidak membimbing anak kepada perilaku yang disetujui secara social dan tidak menggunakan hukuman. Bagi banyak orang tua, disiplin permisif merupakan protes terhadap disiplin yang kaku dan eras masa kanak-

kanak mereka sendiri. Dalam hal seperti itu, anak tidak diberi batas-batas atau kendala yang mengatur apa saja yang boleh dilakukan, mereka diijinkan untuk mengambil keputusan sendiri dan berbuat sekehendak mereka sendiri.

Ketika berangsur-angsur tampak bahwa baik dengan cara otoriter maupun dengan cara permisif tidak tercapai tujuan membentuk anak menjadi matang, cara disiplin yang ketiga timbul yaitu disiplin demokratis. Disiplin ini mewujudkan cirri baik dari bentuk-bentuk terdahulu dan tidak mengandung kelemahan dan cirri-ciri buruknya. Metode demokratis menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan. Metode ini lebih menekankan aspek edukatif dari disiplin daripada aspek hukumannya.

### ***B. Kebiasaan Belajar***

Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, perubahan sikap, kecakapan, dan keterampilan, cara melakukannya merupakan akan menjadi suatu kebiasaan.

Kebiasaan bisa diartikan sebagai hal-hal yang dilakukan berulang-ulang, sehingga dalam melakukan itu tanpa memerlukan pemikiran. Sedangkan belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya dan menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor, (Syaiful Bahri 2000, 13).

Menurut Sumadi Suryabrata (1989, 64) “Kebiasaan belajar adalah adanya rencana kegiatan belajar yang jelas dan adanya disiplin pada diri yang kuat untuk menepati apa yang telah direncanakan itu”.

Selain itu juga, menurut Hutabarat (1995, 22) “Kebiasaan belajar adalah kecenderungan respon dengan menggunakan stimulus yang berulang-ulang”

Menurut Djaall (2000, 164) bahwa “ Kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan.

Dari beberapa pengertian kebiasaan belajar di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kebiasaan belajar adalah segenap perilaku siswa yang ditujukan secara ajeg dari waktu ke waktu dalam rangka pelaksanaan studi baik di sekolah maupun di rumah. Perlu diperhatikan bahwa kebiasaan belajar tidaklah sama dengan ketrampilan belajar. Kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang dari waktu ke waktu dengan cara yang sama, sedang keterampilan belajar adalah suatu sistem, metode, teknik yang telah dikuasai untuk melakukan studi. Kebiasaan belajar bukan merupakan bakat alamiah yang berasal dari factor bawaan, tetapi merupakan perilaku yang dipelajari dengan secara sengaja dan sadar selama beberapa waktu. Karena diulang sepanjang waktu, berbagai perilaku itu begitu terbiasakan sehingga akhirnya terlaksana secara spontan tanpa memerlukan pikiran sadar sebagai tanggapan otomatis terhadap sesuatu proses belajar. Tentu saja kebiasaan belajar adakalanya merupakan kebiasaan belajar

yang baik dan kebiasaan belajar yang buruk, kebiasaan belajar yang baik akan membantu peserta didik untuk menguasai pelajarannya, menguasai materi dan meraih sukses dalam sekolah. Sedangkan kebiasaan belajar yang buruk akan mempersulit peserta didik untuk memahami pelajarannya dan menghambat kemajuan studi serta menghambat kesuksesan studi di sekolah.

Pembentukan kebiasaan belajar bisa dipengaruhi oleh imitasi dan sugesti. Kebiasaan belajar yang baik dapat terbentuk karena lingkungan tempat peserta didik merupakan lingkungan yang sudah terbiasa melakukan aktivitas belajar secara teratur. Kebiasaan ini bias terbentuk secara tidak sadar sejak kecil melalui imitasi dari keluarga. Yang kedua sugesti, emosi seorang tergantung pada emosi dan sikap orang banyak. Hal ini sering disebut sebagai herd-instinct atau naluri gerombolan. Diantara cara membentuk kebiasaan belajar adalah dengan cara berbuat sesuatu aktivitas belajar walaupun mengalami kesulitan secara terus menerus. Ketika kegiatan ini diulang terus menerus maka akan membentuk tipe belajar yang dikehendaki. Maka terbentuklah suatu kebiasaan belajar sehingga merasa seakan-akan kurang tepat jika melakukan kegiatan lain.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Variabel dan Desain Penelitian***

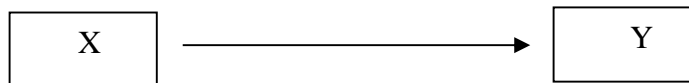
###### **1. Variabel Penelitian**

Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah: Kedisiplinan Orang Tua sebagai variabel bebas (X) dan Kebiasaan Belajar Fisika sebagai variabel terikat (Y).

###### **2. Desain Penelitian**

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka penulis hanya menjelaskan pengaruh kedisiplinan orang tua terhadap kebiasaan belajar fisika siswa kelas VIII MTsN Model Makassar.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan model :



Di mana :

X: Kedisiplinan Orang Tua

Y: Kebiasaan Belajar Fisika

Gambar 1. Skema Desain Penelitian ( Dahlan, 2000, 19)

##### ***B. Objek Penelitian***

Objek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTsN Model Makassar pada tahun 2009/2010, berjumlah 320 siswa yang terbagi dalam 8 kelas.

## 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri atas manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian (Ari Kunto 2002, 108).

Berdasarkan pengertian di atas maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTsN Model Makassar yang berjumlah 320 siswa dan terbagi dalam 8 kelas.

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dalam populasi yang juga dinilai dapat mewakili dari keseluruhan jumlah populasi (Ari Kunto, 2002: 109).

Sebenarnya penentuan jumlah sampel yang akan diteliti tidak memiliki standar baku. Akan tetapi dalam kaidah analisa statistik disebutkan bahwa ketika jumlah sampel itu semakin besar, maka hasil penelitian semakin dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti mengambil jumlah sampel dengan mempertimbangkan jumlah populasi dan sifat-sifat populasi sehingga diharapkan populasi akan dapat terwakili oleh sampel yang diambil.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik sampel *simple random sampling* atau sampel random sederhana yakni peneliti hanya mengambil sampel sebanyak 2 kelas (kelas VIII<sub>1</sub> dan VIII<sub>4</sub>) yaitu 80 siswa..

## C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam penelitian karena berfungsi sebagai alat atau sarana pengumpulan data.

Dengan demikian, instrumen harus relevan dengan masalah dan aspek yang akan di teliti , agar memperoleh data yang akurat.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penyusunan instrumen ini adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan instrumen yang akan disusun.
2. Membuat kisi-kisi yang mencanangkan tentang perincian variabel dan jenis instrumen yang akan digunakan untuk mengukur bagian variabel yang bersangkutan.
3. Membuat butir-butir instrumen.
4. Menyunting instrumen.

(Suharsimi Arikunto 1988, 71).

a. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono 2009, 142).

Sebelum angket disebarkan untuk digunakan sebagai alat pengumpul data yang sesungguhnya, harus diujicobakan terlebih dahulu. Kegiatan ujicoba dimaksudkan untuk:

- 1.) Mengetahui apakah rumusan kalimat yang ada dalam angket sudah cukup mudah dipahami (tidak membingungkan).
- 2.) Mengetahui cara mengadmsinistrasikannya dengan tepat: misalnya: bagaimana teknik menyampaikan, berapa lama waktu pengisian dan sebagainya.



- 3.) Mengetahui apakah pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam angket cukup lengkap atau perlu ditambah sehingga memperjelas data.
- 4.) Mengetahui reaksi responden terhadap pertanyaan angket atau kesediaan untuk menegmbalikan, dan sebagainya yang bersifat meningkatkan kualitas perolehan data penelitian. (Suharsimi Arikunto 1988, 79).

Penulis menggunakan teknik ini, untuk mengetahui informasi kedisiplinan orang tua dan kebiasaan belajar Fisika siswa kelas VIII MTsN Model Makassar.

#### b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data bila ingin mengetahui hal-hal yang mendalam dari responden secara lebih mendalam (Sugiyono 2009, 85)

Dalam hal ini wawancara digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari informasi angket yang didisi oleh siswa.

#### ***D. Prosedur Pengumpulan Data***

Data adalah kenyataan-kenyataan atau catatan-catatan, atau beberapa keterangan, karakteristik mengenai suatu hal atau perkara yang berupa: angka-angka, kalimat-kalimat, pernyataan-pernyataan, uraian-uraian atau laporan-laporan. (Suryatna Rafii 1990, 2).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara.

Adapun prosedur pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Tahap persiapan

Tahap persiapan yaitu tahap permulaan suatu kegiatan sebelum peneliti mengadakan penelitian langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data, misalnya membuat proposal skripsi, mengurus surat izin untuk mengadakan penelitian kepada pihak-pihak terkait.

### 2. Tahap penyusunan

Tahap penyusunan dilakukan agar peneliti mengetahui permasalahan yang terjadi di lapangan sehingga mempermudah dalam pengumpulan data. Penyusunan yang dimaksud adalah penyusunan instrumen yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti berupa penyusunan angket dan penyusunan instrumen wawancara.

### 3. Tahap pelaksanaan

Hal yang dilakukan dalam tahap ini yakni melakukan penelitian di lapangan guna memperoleh data konkrit dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu pemberian angket dan wawancara secara bertahap kepada siswa.

## ***E. Teknik Analisis Data***

Data yang terkumpul dari penelitian ini diolah dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan teknik statistik inferensial.

### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang

lain (Sugiyono 2003, 67). Jadi tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat penjelasan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat sampel tertentu. Dalam artian pada penelitian deskriptif sebenarnya tidak perlu mencari atau menerangkan saling berpengaruh antara variable pertama dengan variable kedua.

Penggunaan statistik deskriptif dalam hal ini berfungsi untuk menjawab permasalahan pertama dan kedua dengan menggunakan rumus, yaitu:

*a. Tabulasi frekuensi*

Dengan langkah-langkah sebagai berikut :

**1) Rentang (RT) adalah nilai terbesar dikurangi nilai terkecil.**

$$RT = NT - NR$$

**2) Banyak kelas interval**

$$\text{Banyak kelas interval} = 1 + (3,3) \log n$$

**3) Panjang kelas interval**

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

*b. Rata-rata (mean)*

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Dengan :

$$\bar{X} = \text{rata-rata } X$$

$f_i$  = frekuensi untuk  $X$

$x_i$  = tanda kelas interval  $X$

(Sudjana 1996, 70).

c. *Presentase (%)*

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% \quad (\text{Sudjana 1996, 69}).$$

Keterangan :

P = persentase selisih antara X dengan Y

f = frekuensi untuk selisih antara X dengan Y

n = Jumlah populasi

d. *Simpangan Baku (Standar Deviasi)*

$$S_D = \sqrt{\frac{\sum f_i (X_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

Keterangan :

S<sub>D</sub> = Standar Deviasi

f<sub>i</sub> = frekuensi untuk X

X<sub>i</sub> = tanda kelas interval X

$\bar{X}$  = rata-rata

n = Jumlah populasi

(Sudjana 1996, 95)

*e. Kategori*

1. Kedisiplinan Orang Tua Siswa (Variabel X) dengan jumlah item sebanyak 20

No	Kategori	Nilai
1	Rendah	1 - 20
2	kurang	21- 40
3	Sedang	41– 60
4	Tinggi	61– 80

2. Kebiasaan Belajar Fisika (Variabel Y) dengan jumlah item sebanyak 25

No	Kategori	Nilai
1	Rendah	1 – 25
2	kurang	26 – 50
3	Sedang	51 –75
4	Tinggi	76 – 100

Keterangan :

R = Rendah

S = Sedang

K = Kurang

T = Tinggi

## 2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara Kedisiplinan Orang Tua terhadap Kebiasaan Belajar Fisika Siswa Kelas VIII MTsN Model Makassar. Dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana.

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  = Nilai yang diprediksikan

$a$  = Koefisien regresi a

$b$  = Koefisien regresi b

$X$  = Nilai variabel indeviden  
(Sudjana 1996, 377).

Untuk koefisien- koefisien regresi a dan b dapat dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah populasi

$X_i$  = Nilai variabel indeviden

$Y_i$  = Nilai variabel devenden

(Sudjana 1996, 315).

Untuk analisis selanjutnya, beberapa asumsi harus diambil. Pertama mengingat hasil pengamatan variabel terikat  $Y$  belum tentu sama besarnya dengan harga diharapkan, yakni yang didapat dari regresi hasil pengamatan, maka terjadi perbedaan  $e = |Y - \hat{Y}|$ , biasa disebut kekeliruan prediksi atau galat prediksi.

Asumsi kedua yang diambil adalah bahwa untuk setiap harga  $X$  yang diberikan, variabel tak bebas  $Y$  independen dan berdistribusi normal dengan rata-rata dan varians.

Berpegang kepada asumsi-asumsi di atas, maka varians ditaksir oleh rata-rata kuadrat penyimpangan sekitar regresi atau disebut juga rata-rata kuadrat residu, yang rumusnya berbentuk :

$$s_{Y.X}^2 = \sum (y_i - \hat{Y}_i)^2 / (n - 2)$$

Dengan  $Y$  = variabel tak bebas hasil pengamatan,  $\hat{Y}$  = didapat dari regresi berdasarkan sampel, dan  $n$  = ukuran sampel.

Setelah kita menghitung rata-rata kudrat residunya, maka varians-variens lain untuk regresi linier sederhana dapat ditentukan ialah varians koefisien regresi b.

$$s_b^2 = s_{Y.X}^2 / \sum (X_i - \bar{X})^2 \quad (\text{Sudjana 1996, 321})$$

$$S_b = \sqrt{\frac{s^2_{yx}}{\sum (x_i - \bar{x})^2}}$$

Merumuskan  $H_1$  dan  $H_0$  :

- $H_0$ : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Kedisiplinan Orang Tua Terhadap Kebiasaan Belajar Fisika Siswa kelas VIII MTsN Model Makassar.
- $H_1$ : Ada pengaruh yang signifikan antara Kedisiplinan Orang Tua Terhadap Kebiasaan Belajar Fisika Siswa kelas VIII MTsN Model Makassar.

### 3. Menguji Hipotesis

Dalam penelitian ini kita ingin mengetahui apakah koefisien-koefisien regresi linier populasi,  $\theta_1$  dan  $\theta_2$  mempunyai harga tertentu yang dihipotesiskan ataukah tidak. Untuk pengujiannya digunakan statistik uji “t” :

$$t = \frac{b - a_{20}}{s_b} \quad (\text{Sudjana 1996, 325}).$$

Dengan dk untuk distribusi t diambil (n-2). Kriteria pengujian, seperti biasa ditentukan oleh bentuk alternatif  $H_1$ . Untuk alternatif  $H_1 : \mu_1 \neq \mu_0$  misalnya, maka tolak hipotesis  $H_0$  jika  $t > t_{1-\frac{1}{2}} - \frac{1}{2}$  atau  $t < -t_{1-\frac{1}{2}} - \frac{1}{2}$  dengan distribusi t yang digunakan mempunyai dk = (n-2) dan menyatakan taraf nyata pengujian.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Singkat tentang MTsN Model Makassar.**

##### **Profil Sekolah**

##### **1. Visi dan Misi MTsN Model Makassar**

###### **a. Visi :**

Mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi di bidang IPTEK & IMTAQ serta mampu mengaktualisasikan dalam masyarakat

###### **b. Misi :**

- 1) Menyelenggarakan sistem pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu.
- 2) Menjadikan siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 3) Membentuk siswa menjadi manusia yang mampu memahami ajaran agamanya dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Mewujudkan lingkungan yang bersih, asri, nyaman dan agamis

##### **2. Tujuan MTsN Model Makassar**

Terwujudnya kemampuan yang berkualitas di bidang IPTEK dan IMTAQ dengan indikator :

- a. Menghasilkan output pendidikan yang memiliki prestasi dan keunggulan.

- b. Meningkatkan kualitas pelaksanaan ibadah
- c. Menghafal dan memahami arti surah-surah pendek Al-Qur'an (Juz Amma)
- d. Dapat berbahasa Arab dan Inggris sehari-hari.
- e. Meningkatkan kemampuan profesional guru
- f. Menciptakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar
- g. Meningkatkan peran serta masyarakat

**3. Sasaran/Kebutuhan Sekolah (dikaitkan dengan butir 1 dan 2)**

- a. Aspek Peningkatan Manajemen Sekolah
  - 1) Lengkapnya struktur organisasi sekolah
  - 2) Kelengkapan administrasi sekolah
  - 3) Terciptanya program kerja sekolah yang representatif dengan hasil musyawarah dan rapat majelis/komite.
  - 4) Penegakan disiplin kerja.
- b. Aspek Pengembangan Kurikulum dan Sistem Pengujian
  - 1) Pembenahan perangkat pembelajaran melalui MGMP yang dilaksanakan secara berkala lewat kurikulum dan KKM.
  - 2) Melaksanakan proses belajar secara aktif
  - 3) Mengadakan evaluasi hasil belajar secara berkala
- c. Aspek pembinaan kesiswaan
  - 1) Memberdayakan OSIS
  - 2) Memberdayakan pramuka

- 3) Memberdayakan PMR
- d. Aspek Pengembangan Fasilitas/Sarana Prasarana
  - 1) Pembenahan fisik sekolah/rehabilitasi sekolah
  - 2) Melengkapi sarana mobiler
  - 3) Menjaga taman/lingkungan sekolah
- e. Aspek Pengembangan Ketenagaan/Personalia
  - 1) Menempatkan guru bidang studi sesuai dengan bidangnya
  - 2) Mengadakan kegiatan pelatihan mata pelajaran
  - 3) Peningkatan kesejahteraan pegawai/guru
  - 4) Mengadakan evaluasi dan supervise
- f. Aspek Lainnya
  - 1) Mengadakan silaturahmi dengan orang tua siswa
  - 2) Menyusun laporan sekolah secara berkala
  - 3) Evaluasi setiap program

#### **4. Analisa SWOT**

- a. Kekuatan/Keunggulan Madrasah (S-Strength)
  - 1) Memiliki sarana yang lengkap
  - 2) Gedung sekolah permanen
  - 3) Terletak di tengah perkotaan
- b. Kelemahan/Kekurangan Sekolah (W-Weakness)
  - 1) Gedung yang sudah tua/perlu rehabilitasi
  - 2) Sarana mobiler sudah banyak yang tua.

- c. Peluang/Kesempatan Sekolah (O-Opportunity)
  - 1) Dekat dengan jalan raya/jalur angkutan umum
  - 2) Lingkungan sekolah yang padat penduduk
  - 3) Madrasah berada di lingkungan yang banyak SD dan dianggap representatif oleh masyarakat dengan pendidikan akhlak dan moral siswa.
- d. Ancaman Terhadap Sekolah (T-Threat)
  - 1) Tawuran siswa antara sekolah
  - 2) Perkelahian antara pemuda di lingkungan sekolah.

## **5. Alternatif Langkah-langkah Pemecahan Masalah**

- a. Menghidupkan keakraban siswa, guru dan orang tua.
- b. Melaksanakan rapat/musyawarah dan menjalankan program kerjamadrasah.
- c. Menciptakan manajemen/tata lingkungan yang bersifat formal dalam sistem keakraban.
- d. Meminta bantuan pada pihak donator dan komite untuk perbaikan madrasah.
- e. Menyusun laporan pelaksanaan program.

## **6. Fasilitas**

Pada dasarnya, fasilitas yang berupa sarana-prasarana adalah berfungsi sebagai faktor pendukung proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, maju dan mundurnya suatu madrasah akan banyak ditentukan oleh baik

atau buruknya fasilitas yang dimiliki oleh madrasah tersebut. Sebagai upaya maksimal dari pihak madrasah, maka fasilitas MTsN Model Makassar sampai tahun 2010 ini sebagai berikut : Ruang Kantor, Ruang Guru, Ruang Belajar, Ruang Keterampilan, Ruang Laboratorium IPA, Ruang Laboratorium Bahasa, Ruang Laboratorium Skill (Lab. Volt), Laboratorium komputer, Perpustakaan, Masjid, Ruang OSIS, Pramuka. PMR/UKS, Ruang Bimbingan dan Konseling, Koperasi Siswa dan Pegawai, Parkir Kendaraan, Lapangan Olah raga (Tennis, Basket, Volly, Takraw, bulu tangkis, dll), Ruang Aula, Taman Belajar, Apotik Hidup, WC Kantor 3, WC Guru, dan WC Siswa.

**Untuk lebih jelasnya penulis menyajikannya dalam tabel dibawah ini :**

**Tabel 4.1**

N O	JENIS RUANG/GEDUNG	JUMLAH	KET
1	Ruang Kantor	1	
2	Ruang Guru	1	
3	Ruang Belajar	29	
4	Ruang Keterampilan	1	
5	Ruang Laboratorium IPA	1	
6	Ruang Laboratorium Bahasa	6	
7	Ruang Laboratorium Skill (Lab. Volt)	1	
8	Laboratorium komputer	2	
9	Perpustakaan	1	
10	Masjid	1	
11	Ruang OSIS, Pramuka. PMR/UKS	1	

12	Ruang Bimbingan dan Konseling	1	
13	Koperasi Siswa dan Pegawai	1	
14	Parkir Kendaraan	1	
15	Lapangan Olah raga (Tennis, Basket, Volly, Takraw, bulu tangkis, dll)	1	
16	Ruang Aula	1	
17	Taman Belajar	1	
18	Apotik Hidup	1	
19	WC Kantor	3	
20	WC Guru	2	
21	WC Siswa	12	

*(Sumber data: Wakasek kurikulum MTsN Model Makassar)*

## 7. Guru

Guru sebagai tenaga yang diharapkan menjadi ujung tombak pelaksanaan pendidikan dan pengajaran mempunyai peranan penting dalam menopang pencapaian visi madrasah yang dibina (MTsN Model Makassar). Berbagai upaya yang dilaksanakan untuk tercapainya kualitas SDM yang ada diantaranya mewadahi mereka yang akan menuntut pendidikan S1, S2 dan bahkan untuk jenjang pendidikan S3, baik dalam bentuk pemberian tugas belajar sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang ada maupun isian belajar. Kondisi guru MTsN Model Makassar tahun 2009 sebagai berikut :

### a) Pendidikan :

S2 : 15 orang

S1 : 57 orang

D3 : 3 orang

b) Golongan:

IV/a : 15 orang

III/d : 13 orang

III/c : 28 orang

III/b : 7 orang

III/a : 5 orang

c) Jumlah Guru Tetap (PNS) sebanyak 68 Orang

Jumlah Guru tidak tetap sebanyak 15 Orang

**8. Tugas-tugas guru di sekolah adalah :**

- a. Setiap guru bidang studi diwajibkan membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ).
- b. Berusaha mendalami dan mempelajari tujuan dan isi Kurikulum.
- c. Mendorong siswa untuk mencintai setiap mata pelajaran.
- d. Membantu menyelesaikan masalah yang muncul.

Bertanggung jawab penuh atas terwujudnya tujuan pendidikan

**Tabel 4.2**

**Nama-nama Pimpinan Madrasah, Guru serta Staf Administrasi  
Madrasah**

NO	NAMA	JABATAN
1	Dra.Hj. Yuspiani, M.Pd	KEPALA MADRASAH
2	Dra.Hj.Zaenab Atto	GURU
3	Zam-zam Yasil, S.Ag	GURU
4	Musafir Ali, A.Md	GURU BP
5	Dra.Hj.Dahnia Said	GURU
6	Dra.Nur Fatwa Basir	GURU
7	Dra.Nurjawahirah	GURU
8	Drs.Muhammad Basir, M.Pd.	GURU
9	Dra.Ida Zubaidah	GURU
10	Drs.Hafiluddin, M.Pd	WAKAMAD KESISWAAN
11	Muthahhir Muchtar, S.Ag	GURU
12	Dra. St. Fatmawati Said	GURU
13	Dra. St. Marlina M.	GURU
14	Darmawati, S.Ag	GURU
15	Dra. Hj. Hatidjah Musa	GURU



16	Drs.H. Kasmaruddin, M.Pd	WAKAMAD SARANA DAN PRASARANA
17	Rahmawati Nur, S.Ag	GURU
18	Dra.Fitriyah Muhyiddin, M.Pd	WAKAMAD KURIKULUM
19	Wahyuddin Hakim S.Pd.M.Hum	WAKAMAD SDM
20	Dra. Arifatun Munawaroh	GURU
21	Hj. Andriyani, A.Md	GURU
22	Dra.Dalwiyah	GURU
23	Drs.Muhammad Arham	GURU
24	Dra.Kartini	GURU
25	Syamsiar, S.Ag	GURU
26	Dra.Nahda H	GURU
27	Ramlah, S.Ag	GURU
28	Drs.Hasbullah, M.Pd	GURU
29	Hj.Nurhayati, S.Ag	GURU
30	Dra.Budaya, M.Kes.	GURU
31	Dra.Zumrita Ningrum	GURU
32	Drs.Arifin Kurniawan	GURU
33	Rosli, S.Ag	GURU
34	Nurwati, S.Ag	GURU
35	Suryani Yahya, S.Ag	GURU

36	Dra.Hj.Marauleng	GURU
37	Hj.Murni Hz, BA.,S. Pd.I	GURU
38	Muhammad Thahir, S.Ag	GURU
39	Tamrin, S.Ag, MA.	GURU
40	Dra.Rahmatia	GURU
41	Musdalifah, S.Pd.	GURU
42	Drs.Alias	GURU
43	Humrah, S.Pd	GURU
44	Hj.Roslah Sinrang, S.Pd	GURU
45	Hj. Nurfatimah, A. Md	GURU
46	Suci Murni,S. Pd.	GURU
47	Hj. St. Zakiah, S. Ag	GURU
48	Rosnawati, S.Pd	GURU
49	Sugiono, S.Pd	GURU
50	H.Saifuddin, S.Ag.,M. Ag	GURU
51	Muhammad Imran, S.Pd	GURU
52	Drs. Muhammad Ali	GURU
53	Nuriati, S. Pd	GURU
54	A. Hamdana, S. Pd	GURU
55	Drs.Adi Mulia	GURU
56	Usman T, S.Pd	GURU

57	Amiruddin, S.Pd	GURU
58	Wahyuni Rahman, S. Pd	GURU
59	Dra. Masfirah S.	GURU
60	Ummi Rahmi, S.Pd	GURU BP

*Sumber data : Wakasek kurikulum MTsN Model Makassar*

**Tabel 4.3**

**Pembagian jam Mengajar Guru-guru MTsN Model Makassar.**

1	2	3	4
29	H. Wahyuddin Hakim, S.Pd.M.Hum 150283705 / IV.A	Bahasa Indonesia	IX.1 - IX.2
30	Rosnawati, S.Pd 150283706 / III.C	Bahasa Indonesia	IX.3 - IX.6
31	Syamsuddin, S.Pd 150410003 / III.A	Bahasa Indonesia	IX.7 - IX.9
32	St. Suliati, S.Pd 150379679 / III. A	Bahasa Indonesia	VIII.1 - VIII.4
33	A. Hamdana, S.Pd 150328871 / III.B	Bahasa Indonesia	VIII.5 - VIII.8
34	Nuriati, S.Pd 150330048 / III.C	Bahasa Indonesia	VIII.9 VII.9 - VII.10
35	Mardiana, S. Pd 150378898 / III. B	Bahasa Indonesia	VII.1 - VII.4
36	Hj. Zam Zam Yasil, S.Ag 150202876 / IV.A	Bahasa Indonesia	VII.5 - VII.8
37	Dra. St. Marlinah. M 150281229 / IV.A	IPS Terpadu	IX.1 - IX.4
38	Drs. H. Kasmaruddin, M.Pd 150285845 / IV.A	IPS Terpadu	IX.5 - IX.7
39	Drs. Hafiluddin, M.Pd 150276788 / IV.A	IPS Terpadu	IX.8 - IX.9 VIII.9
40	Dra. Dalwiah 150280493 / IV.A	IPS Terpadu	VIII.1 - VIII.4
41	Drs. Alias 150282805 / III.D	IPS Terpadu	VIII.5 - VIII.8
42	Dra. Masfirah S.	IPS Terpadu	VII.1 - VII.4

	150370949/ III.B		
43	Sugiono, S.Pd	IPS Terpadu	VII.5 - VII.7
	150266092 / III.C		
44	Hj. Murni, Hz, S.Pd.I	IPS Terpadu	VII.8 - VII.10
	150336130 / IV.A		
45	Dra. Fitriyah Muhyiddin, M.Pd	IPA Biologi	IX.1 - IX.4
	150276506 / IV.A		
46	Dra. Nahda. H	IPA Biologi	IX.5 - IX.9
	150279914 / IV.A		
47	Dra. Nur Fatwa Basir	IPA Biologi	VIII.1 - VIII.5
	150227525 / IV.A		
48	H. Saifuddin, S.Ag. M.Ag.	IPA Biologi	VIII.6 - VIII.9
	150316965 / III. C		
49	Dra. Kartini	IPA Biologi	VII.1 - VII.5
	150279288 / IV.A		
50	Dra. Rahmatia	IPA Biologi	VII.6 - VII.10
	150283354 / III.D		
51	Dra.Hj. Budaya, M.Kes	IPA Fisika	IX.1 - IX.7
	150274475 / IV.A		
52	Muthahhir Muchtar, S.Ag	IPA Fisika	IX.8 - IX.9
	150231728 / IV.A		VIII.5 - VIII.9
53	Dra. Zumrita Ningrum	IPA Fisika	VIII.1 - VIII.4
	150281206 / IV.A		VII.1 - VII.4
54	Humrah, S.Pd	IPA Fisika	VII.5 - VII.10
	131858723 / IV.A		
55	Drs. Hasbullah, M.Pd	Bahasa Inggris	IX.1 - IX.4
	150291452 / IV.A		
56	Amiruddin, S.Pd	Bahasa Inggris	IX.5 - IX.9
	150339466 / III.B		
57	Dra.St. Fatmawati Said, M.Pd	Bahasa Inggris	VIII.1 - VIII.5
	150283704 / IV.A		
58	Hj. Roslah Sinrang, S.Pd	Bahasa Inggris	VIII.6 - VIII.9
	131858722 / IV.A		
59	Dra. Hj. Ida Zubaidah	Bahasa Inggris	VII.1 - VII.4
	150269152 / IV.A		
60	Wahyuni Rachman, S.Pd	Bahasa Inggris	VII.5 - VII.7
	150330107 / III. B		

(Sumber data : Wakasek Kurikulum MtsN Model Makassar)

## 9. Siswa

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Makassar mendidik siswa-siswi sebanyak 1104 orang, dengan rincian:

- a) Siswa kelas VII sebanyak 400 orang terbagi dalam 10 kelas
- b) kelas VIII sebanyak 354 orang yang terbagi dalam 9 kelas
- c) kelas XI sebanyak 354 orang yang terbagi dalam 9 kelas

Bagi setiap siswa dilarang:

- 1) Meninggalkan kelas selama jam pelajaran tanpa izin
- 2) Menerima tamu pada jam pelajaran
- 3) Meninggalkan sekolah sebelum jam pelajaran selesai
- 4) Bermain didalam kelas
- 5) Berolahraga diluar jam pelajaran olahraga
- 6) Mengendarai sepeda/motor di halaman sekolah
- 7) Berambut panjang bagi laki-laki
- 8) Bermake up/ berselok
- 9) Memakai perhiasan
- 10) Membawa senjata tajam dan sejenisnya
- 11) Membawa buku gambar porno dan semacamnya
- 12) Merokok baik disekolah
- 13) Membawa atau mengkonsumsi narkoba atau sejenisnya
- 14) Membawa permainan yang tidak berhubungan dengan mata pelajaran

- 15) Menghina, berkelahi, mencuri dan memeras/memaksa teman dengan bentuk apapun
- 16) Mencoret/ mengotori, dinding, meja, kursi, pakaian dan sebagainya
- 17) Merusak taman sekolah

**B. Gambaran Kedisiplinan Orang tua Siswa dan Kebiasaan belajar Fisika Siswa Kelas VIII MTsN Model makassar**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTsN Model Makassar Pada Tanggal 15-22 Maret 2010. Penulis dapat mengumpulkan data kedisiplinan orang tua Siswa dan Kebiasaan Belajar Fisika Kelas VIII MTsN Model makassar, yaitu melalui angket yg diisi oleh siswa, kemudian diberi skor pada masing – masing item pernyataan. Data itu berasal dari 80 orang siswa yang menjadi objek dalam penelitian dan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

Data Skor Kedisiplinan Orang Tua Siswa dan Kebiasaan Belajar Fisika Siswa Kelas VIII MTsN Model Makassar.

No. Urut Subjek	Variabel Independen	Variabel Dependen
1	52	55
2	48	39
3	53	68
4	61	77
5	64	64
6	50	53
7	53	50
8	63	65
9	41	61
10	75	68

11	64	49
12	52	64
13	51	72
14	53	68
15	50	56
16	65	60
17	62	53
18	60	51
19	61	76
20	51	56
21	41	60
22	79	63
23	63	63
24	72	72
25	52	61
26	52	61
27	57	63
28	54	59
29	61	52
30	71	66
31	63	68
32	78	78
33	68	67
34	70	65
35	45	57
36	72	79
37	61	72
38	52	44
39	78	63
40	63	63
41	67	69
42	59	64
43	68	73
44	55	67
45	54	69
46	76	72
47	60	70
48	53	69

49	65	65
50	67	68
51	63	69
52	58	75
53	63	62
54	49	46
55	70	65
56	55	74
57	71	84
58	60	61
59	58	68
60	58	58
61	57	65
62	63	60
63	64	71
64	64	76
65	64	64
66	61	74
67	70	71
68	61	60
69	56	63
70	45	54
71	70	72
72	63	70
73	70	74
74	60	64
75	72	85
76	65	78
77	65	65
78	58	65
79	68	65
80	71	70
<b>Jumlah</b>	4877	5195



1. Statistik deskriptif, dalam hal ini berfungsi untuk menjawab permasalahan pertama dan kedua .

a. Statistik deskriptif untuk variabel independen (X)

1) Tabulasi Frekuensi untuk variabel independen (X)

a) Rentang (RT)

$$RT = NT - NR = 80 - 20 = 60$$

b) Banyak kelas Interval

$$1 + (3,3) \log 80 = 7,24$$

c) Interval

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{60}{7} = 8$$

**Tabel 4.5**

**Tabulasi Frekuensi untuk variabel independen (X)**

No.	Skor(Interval)	Frekuensi(f)	X	fX	X- $\bar{X}$	f (X- $\bar{X}$ )	(X- $\bar{X}$ ) <sup>2</sup>	f(X- $\bar{X}$ ) <sup>2</sup>
1	71 - 80	11	75,5	830,5	14,47	159,17	209	2303,18
2	63 - 70	28	66,5	1862	5,47	153,16	29,9	837,8
3	55 - 62	19	58,5	1112	-2,53	-48,07	6,4	121,6
4	47 - 54	18	50,5	909	-10,5	-189,54	111	1994
5	39 - 46	4	42,5	170	-18,5	-74,12	343	1373
6	31 - 38	0	34,5	0	-26,5	0	704	0
7	23 - 30	0	26,5	0	-34,5	0	1192	0
	<b>Jumlah</b>	80	354,5	4883	-72,71	0,6	2596	6630,18

2) Mean (Rata-rata)

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} = \frac{4883}{80} = 61,03$$

## 3) Simpangan baku (Standar Deviasi)

$$S_D = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}} = \sqrt{\frac{0,6}{79}} = \sqrt{0,007} = 0,09$$

## 4) Kategori

**Tabel 4.6*****Kategori Kedisiplinan Orang tua Siswa Kelas VIII MTsN Model Makassar***

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1 - 20	Rendah	0	0
21 - 40	Kurang	0	0
41 - 60	Sedang	33	41,25
61 - 80	Tinggi	47	58,75

Berdasarkan analisis dari tabel di atas, dengan memperhatikan subjek penelitian sebanyak 80 orang, memperoleh skor kedisiplinan orang tua yang berada dalam kategori tinggi 47 orang (58,75%), berada dalam kategori sedang 33 orang (41,25%), kemudian kategori kurang dan rendah adalah 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kedisiplinan orang tua siswa kelas VIII MTsN Model Makassar berada dalam kategori tinggi.

*b. Statistik deskriptif untuk variabel Dependen (Y)*

## 1. Tabulasi Frekuensi untuk variabel dependen (Y)

## a). Rentang (RT)

$$RT = NT - NR = 100 - 25 = 75$$

## b). Banyak kelas Interval

$$1 + (3,3) \log 80 = 7,24$$

c). Interval

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{75}{7} = 10$$

**Tabel 4.7**

**Tabulasi Frekuensi untuk variabel independen (Y)**

No.	Skor(Interval)	Frekuensi (f)	Y	fY	Y - $\bar{Y}$	f(Y - $\bar{Y}$ )	(Y - $\bar{Y}$ ) <sup>2</sup>	f(Y - $\bar{Y}$ ) <sup>2</sup>
1	91 – 100	0	95.5	0	30.25	0	915.063	0
2	81 – 90	2	85.5	171	20.25	40.5	410.063	820.125
3	71 – 80	19	75.5	1435	10.25	194.75	105.063	1996.19
4	61 – 70	40	65.5	2620	0.25	10	0.0625	2.5
5	51 – 60	14	55.5	777	-9.75	-136.5	95.0625	1330.88
6	41 – 50	4	45.5	182	-19.75	-79	390.063	1560.25
7	31 – 40	1	35.5	35.5	-29.75	-29.75	885.063	885.063
	<b>Jumlah</b>	80	458.5	5220	1.75	0	2800.44	6595

2. Mean (Rata-rata)

$$\bar{Y} = \frac{\sum f_i Y_i}{\sum f_i} = \frac{5220}{80} = 65,25$$

3. Simpangan baku (standar deviasi)

$$S_D = \sqrt{\frac{\sum f_i (Y_i - \bar{Y})^2}{n-1}} = \sqrt{\frac{0}{79}} = \sqrt{0} = 0$$

#### 4. Kategori

**Tabel 4.8**

***Kategori kebiasaan belajar Fisika siswa kelas VIII MTsN Model Makassar***

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1- 25	Rendah	0	0
26 - 50	Kurang	5	6,25
51 - 75	Sedang	6	7,5
76 - 100	Tinggi	69	86,25

Untuk mendapatkan gambaran kebiasaan belajar Fisika siswa kelas VIII MTsN Model Makassar penulis menggunakan analisis diferensial. Berdasarkan analisis di atas dengan memperhatikan 80 siswa sebagai objek penelitian yaitu 69 orang (86,25 %) memperoleh skor kebiasaan belajar Fisika yang berada dalam kategori tinggi, 6 Orang (7,5 %) berada pada kategori sedang, 5 Orang (6,25 %) berada pada kategori kurang kemudian 0 % untuk kategori rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kebiasaan Belajar Fisika Siswa Kelas VIII MTsN Model Makassar berada pada kategori tinggi.

#### **C. Pengaruh Kedisiplinan Orang Tua terhadap Kebiasaan Belajar Fisika Siswa Kelas VIII MTsN Model Makassar.**

Berdasarkan hasil analisis data skor kedisiplinan orang tua dan kebiasaan belajar Fisika siswa kelas VIII MTsN Model Makassar dapat diketahui bahwa kedua data tersebut adalah data kuantitatif. Karena itu dalam pengujian hipotesis penulis menggunakan data statistic inferensial dengan regresi sederhana. Teknik regresi lebih dipilih dalam pengujian hipotesis satu (H1), karena adanya keinginan

untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksikan melalui variabel independen. Taraf signifikan yang digunakan dalam analisis ini adalah 5 % artinya taraf kesalahan subjek sebesar 5 %.

**Tabel 4.9**

Tabel penolong perhitungan regresi sederhana kedisiplinan orang tua dan kebiasaan belajar Fisika siswa kelas VIII MTsN Model Makassar.

No	X	Y	XY	$X^2$	$Y^2$
1	52	55	2860	2704	3025
2	48	39	1872	2304	1521
3	53	68	3604	2809	4624
4	61	77	4697	3721	5929
5	64	64	4096	4096	4096
6	50	53	2650	2500	2809
7	53	50	2650	2809	2500
8	63	65	4095	3969	4225
9	41	61	2501	1681	3721
10	75	68	5100	5625	4624
11	64	49	3136	4096	2401
12	52	64	3328	2704	4096
13	51	72	3672	2601	5184
14	53	68	3604	2809	4624
15	50	56	2800	2500	3136
16	65	60	3900	4225	3600
17	62	53	3286	3844	2809
18	60	51	3060	3600	2601
19	61	76	4636	3721	5776
20	51	56	2856	2601	3136
21	41	60	2460	1681	3600
22	79	63	4977	6241	3969
23	63	63	3969	3969	3969
24	72	72	5184	5184	5184
25	52	61	3172	2704	3721
26	52	61	3172	2704	3721

27	57	63	3591	3249	3969
28	54	59	3186	2916	3481
29	61	52	3172	3721	2704
30	71	66	4686	5041	4356
31	63	68	4284	3969	4624
32	78	78	6084	6084	6084
33	68	67	4556	4624	4489
34	70	65	4550	4900	4225
35	45	57	2565	2025	3249
36	72	79	5688	5184	6241
37	61	72	4392	3721	5184
38	52	44	2288	2704	1936
39	78	63	4914	6084	3969
40	63	63	3969	3969	3969
41	67	69	4623	4489	4761
42	59	64	3776	3481	4096
43	68	73	4964	4624	5329
44	55	67	3685	3025	4489
45	54	69	3726	2916	4761
46	76	72	5472	5776	5184
47	60	70	4200	3600	4900
48	53	69	3657	2809	4761
49	65	65	4225	4225	4225
50	67	68	4556	4489	4624
51	63	69	4347	3969	4761
52	58	75	4350	3364	5625
53	63	62	3906	3969	3844
54	49	46	2254	2401	2116
55	70	65	4550	4900	4225
56	55	74	4070	3025	5476
57	71	84	5964	5041	7056
58	60	61	3660	3600	3721
59	58	68	3944	3364	4624
60	58	58	3364	3364	3364
61	57	65	3705	3249	4225
62	63	60	3780	3969	3600
63	64	71	4544	4096	5041
64	64	76	4864	4096	5776

65	64	64	4096	4096	4096
66	61	74	4514	3721	5476
67	70	71	4970	4900	5041
68	61	60	3660	3721	3600
69	56	63	3528	3136	3969
70	45	54	2430	2025	2916
71	70	72	5040	4900	5184
72	63	70	4410	3969	4900
73	70	74	5180	4900	5476
74	60	64	3840	3600	4096
75	72	85	6120	5184	7225
76	65	78	5070	4225	6084
77	65	65	4225	4225	4225
78	58	65	3770	3364	4225
79	68	65	4420	4624	4225
80	71	70	4970	5041	4900
<b>Jumlah</b>	4877	5195	319691	303065	343303

Sebelum penulis melakukan analisis regresi sederhana, terlebih dahulu penulis mencari nilai  $\bar{X}$  dan  $\bar{Y}$

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n} = \frac{4877}{80} = 60,96 \text{ dibulatkan menjadi } 61$$

$$\bar{Y} = \frac{\sum y}{n} = \frac{5195}{80} = 64,93 \text{ dibulatkan menjadi } 65$$

#### 1. Analisis regresi sederhana

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x_i^2) - (\sum x_i)(\sum x_i y_i)}{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}$$

$$= \frac{(5195)(303065) - (4877)(319691)}{(80)(303065) - (4877)^2}$$

$$= \frac{(1574422675)-(1559133007)}{(24245200)-(303065)}$$

$$= \frac{15289668}{23942135}$$

$$= 0,63$$

$$b = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}$$

$$= \frac{(80)(319691)-(4877)(5195)}{(80)(303065)-(4877)^2}$$

$$= \frac{(25575280)-(25336015)}{(24245200)-(303065)}$$

$$= \frac{349265}{23942135}$$

$$= 0,014$$

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$= 0,63 + 0,014 X$$

$$= 0,63 + 0,014 (4877)$$

$$= 0,014 + 68,278$$

$$= 68,292$$

Jadi persamaan regresinya adalah  $= 0,63 + 0,014 X$  dan nilai Y yang diprediksikan adalah 68, 292.



Maksud dari persamaan regresi di atas adalah , jika kedisiplinan orang tua ditingkatkan maka akan memberikan peningkatan terhadap kebiasaan belajar Fisika siswa kelas VIII MTsN Model Makassar.

## 2. Menguji Hipotesis

Sebelum dilanjutkan dengan pengujian hipotesis yang telah ditentukan maka terlebih dahulu penulis mencari rata-rata kuadrat residu yang berfungsi untuk mengetahui penyimpangan sekitar regresi atau kekeliruan prediksi.

$$\begin{aligned}
 s_{Y.X}^2 &= \sum (y_i - \hat{y}_i)^2 / (n - 2) \\
 &= \frac{(5195 - 68,292)^2}{80 - 2} \\
 &= \frac{26283134,9}{78} \\
 &= 336963,268 \\
 S^2 &= \frac{336963,268}{319691} \\
 &= 1,05
 \end{aligned}$$

Jadi nilai kuadrat residunya adalah 1,05

Setelah kita menghitung rata-rata kudrat residunya, maka penulis menghitung varians-variens lain untuk regresi linier sederhana dapat ditentukan ialah varians koefisien regresi b.

$$\begin{aligned}
 s_b^2 &= s_{Y.X}^2 / \sum (X_i - \bar{X})^2 \\
 &= \frac{336963,268}{(4877 - 354,5)^2}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{336963,268}{20453006,2}$$

$$= 0,016$$

$$S_b = \sqrt{0,016}$$

$$= 0,126 \text{ dibulatkan menjadi } 0,2$$

Jadi koefisien regresi b (penduga b), kesalahan bakunya adalah 0,2

### 3. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini kita ingin mengetahui apakah koefisien-koefisien regresi linier populasi,  $\theta_1$  dan,  $\theta_2$  mempunyai harga tertentu yang dihipotesiskan ataukah tidak. Untuk pengujiannya digunakan statistic uji “t” :

$$t = \frac{b - \alpha_0}{s_b}$$

Sebelum penulis melanjutkan untuk menghitung nilai “t” , terlebih dahulu penulis menentukan:

#### a. Formulasi hipotesis

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_0$$

$$H_0 : \mu_1 = \mu_0$$

#### b. Kriteria pengujian

$$\text{tolak hipotesis } H_0 \text{ jika } t \geq t_{1-\frac{\alpha}{2}} \text{ atau } t \leq -t_{1-\frac{\alpha}{2}}$$

#### c. Menentukan taraf nyata

$$\alpha = 5\% = 0,05 \quad \frac{\alpha}{2} = \frac{0,05}{2} = 0,025$$

$$\begin{aligned} dk &= n - 2 \\ &= 80 - 2 = 78 \end{aligned}$$

d. Nilai uji statistik

$$\begin{aligned} t &= \frac{b - a_{20}}{s_b} \\ &= \frac{0,014 - 0,025 (20)}{0,2} = \frac{0,014 - 0,5}{0,2} = \frac{-0,486}{0,2} = -2,43 \end{aligned}$$

$$t_1 - \frac{1}{2}$$

$$t_1 = \frac{1}{2} = \frac{1}{2} 0,025 = 0,0125$$

tolak hipotesis  $H_0$  jika  $t \leq t_1 - \frac{1}{2}$  atau  $t \leq -t_1 - \frac{1}{2}$

tolak hipotesis  $H_0$  jika  $t \leq -t_1 - \frac{1}{2}$

$$-2,43 \leq -0,0125$$

Maka  $H_0$  ditolak, jadi kedisiplinan orang tua berpengaruh terhadap kebiasaan belajar Fisika siswa kelas VIII MTsN Model Makassar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian dan pembahasan ini yaitu:

1. Gambaran kedisiplinan orang tua siswa kelas VIII MTsN Model Makassar dikategorikan tinggi dengan skor rata-rata 61 dari 80 siswa, karena peneliti melihat dari pedoman angket dan wawancara yang diberikan banyak siswa yang memiliki orang tua yang disiplin, misalnya apabila jadwal belajar di rumah sudah tiba maka orang tuanya menyuruh siswa tersebut untuk belajar, orang tuanya selalu memberikan petunjuk belajar yang baik, dan lain-lain
2. Gambaran kebiasaan belajar Fisika siswa kelas VIII MTsN Model Makassar dikategorikan tinggi dengan skor rata-rata 65 dari 80 siswa, karena selalu mengerjakan tugas-tugas Fisika tepat pada waktunya, membuat jadwal belajar Fisika, selalu mengulangi pelajaran Fisika untuk memantapkan materinya, dan lain-lain.
3. Terdapat pengaruh antara kedisiplinan orang tua dengan kebiasaan belajar Fisika siswa kelas VIII MTsN Model Makassar dengan persamaan regresinya  $= 0,63 + 0,014 X$ . Dengan standar deviasi yang sangat kecil yakni untuk variabel independen sebesar 0,09 dan variabel dependen 0.

## **B. Implikasi Penelitian**

Adapun implikasi dari penelitian ini adalah :

1. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat menjadi salah satu informasi bagi orang tua siswa MTsN Model Makassar agar mempertahankan tingkat kedisiplinannya sehingga berdampak pada peningkatan kebiasaan belajar Fisika siswa kelas VIII MTsN Model Makassar
2. Penelitian ini juga akan menjadi informasi untuk siswa Kelas VIII MTsN Model Makassar agar meningkatkan kebiasaan belajarnya, minimal untuk mempertahankannya.
3. Untuk calon peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian yang lebih akurat lagi tentang kedisiplinan orang tua terhadap kebiasaan belajar Fisika Siswa , karena mengingat masih minimnya yang melakukan penelitian-penelitian kaitan dengan hal tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amini, Ibrahim. *Anakmu Amanat\_nya*. Jakarta: Al\_huda, 2006
- Amini, Ibrahim. *Agar Tak Salah Mendidik*. Jakarta: Al\_huda, 2006
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1989.
- Clemes, Harris. *Mengajarkan Disiplin Pada Anak*. Jakarta: Mitra Utama, 2001
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan terjemahannya*. Jakarta: Toha Putra, 1991
- Hasan, Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Statistik I, Statistik Deskriptif*. Jakarta: bumi Aksara, 2002
- [http:// www. P. kab.wordpress.com](http://www.P.kab.wordpress.com)
- [http:// mdiqrolik. Multiplay.com/Journal/item/11/Mengajarkan Disiplin Pada Anak](http://mdiqrolik.Multiplay.com/Journal/item/11/Mengajarkan%20Disiplin%20Pada%20Anak)
- [http://Pepak.sabda.org./e-binaanak/aw/](http://Pepak.sabda.org/e-binaanak/aw/)
- Hutabarat. *Cara Belajar*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995
- Hurlock, Elizabeth. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 1978
- Ihsan, fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Semarang: Rineka Cipta, 1995
- Margono, S, 2007, *Metodologi Penelitian pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Suryabrata, Sumadi. *Prosedur Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Andi Offset, 1989
- Sudjana. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito, 1996.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Sujiono, Anas, 2008, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Tiro, Arif. *Dasar- Dasar Statistik*. Makassar: State University Of Makassar Press: 2000

Tim Prima Pena. *Kamus Ilmiah Populer*. Jakarta : Gramedia Press.2008

www. Koran Pendidikan.com./artikel/532/Menerapkan Kedisiplinan Pada Anak. Html

www. Bamboomedia. Net/kebeg./e-binaanak

Winkel, ws. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Gramindo, 2004